

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada WUS di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Factors Related to The Early Detection Of Cervical Cancer Behavior Visual Acetate (IVA) Acid Inspection Methods in WUS in The Puskesmas Matraman District, East Jakarta

Rupdi Lumban Siantar

Program Studi D III Kebidanan Medistra

Email : rupdie63@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lebih dari 70% penderita kanker serviks datang dalam stadium lanjut sehingga banyak menyebabkan kematian karena terlambat ditemukan dan diobati. Oleh karena itu, skrining kanker serviks berupa tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sangat disarankan oleh pemerintah. Namun hanya 5% wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang menjalani pemeriksaan tersebut. Melihat hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wus metode IVA. Desain penelitian ini adalah studi *case control*. Populasi yang diteliti adalah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan ke poliklinik KIA/KB Puskesmas Matraman. Dengan metode *quota sampling*, diperoleh sampel sebanyak 110 orang. Seluruh data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis regresi logistik multivariat digunakan. Setelah dilakukan control terhadap faktor *confounding*, Penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan signifikan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks metode IVA adalah keterpaparan informasi dengan AOR = 15,704 (95% CI: 4.587 – 49.544) dan dukungan suami/keluarga dengan AOR = 21,379 (95%CI : 5.444 – 74.356). Dukungan Suami/Keluarga merupakan faktor dominan dalam Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan frekuensi penyuluhan yang melibatkan keluarag dan suami.

Kata Kunci: Faktor risiko, IVA, deteksi dini, kanker serviks

ABSTRACT

More than 70 % cervical cancer patients come in an advanced stage therefore many cause lead to death by its late diagnosed and treated. For that reason , cervical cancer screening, a visual inspection with acetic acid (IVA), is suggested by the government. But only 5 % women in developing countries , including Indonesia , who did it. Because of that, this study was conducted to identify factors that associated with early detection behavior in cervical cancer prevention. The design of this study is case control. Study population is reproductive aged woman who become patient in family planning services .With the quota of sampling , sample is 110. Data collected through interviewed using a questionnaire. Data analyzed with the logistic regression analysis . After controlled the confounding factors , this study shows early detection behavior is significantly associated with exposed information about early detection with AOR = 15,704 (95% CI: 4.587 - 49.544) and husband or family support with AOR = 21,379 (95% CI: 5.444 - 74.356). Husband or family support is the dominant factor for early detection of cervical cancer. Therefore, an education to woman and her husband or family is needed

Keywords: Risk factors, IVA, the behavior of early detection of cervical cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker payudara (Rasjidi, 2010). Diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 Tahun mendatang jika tidak dilaksanakan tindakan dan penatalaksanaan yang adekuat (Rasjidi, 2010).

Lebih dari 70% penderita kanker serviks datang dalam stadium lanjut sehingga banyak menyebabkan kematian karena terlambat ditemukan dan diobati (Nuranna, 2008). Semakin tinggi stadium kanker serviks ditemukan makin sedikit penderita dapat bertahan hidup. Survei penelitian terhadap 11.945 orang penderita kanker serviks ditemukan bahwa probabilitas ketahanan hidup 5 tahun mencapai 95,1% - 80,1% untuk stadium I; 66,363,5% untuk stadium II, 38,7-33,3% untuk stadium III dan 17,1 -9,4%, stadium IV. Oleh karena itu, skrining kanker serviks berupa tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan pap smear sangat disarankan oleh pemerintah.

Wright (2003) memperkirakan 40% - 50% wanita di negara maju pernah melaksanakan skrining. Namun hanya 5% wanita di negara

berkembang, termasuk Indonesia, yang menjalani pemeriksaan. Dengan demikian, banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian.

Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran perempuan Indonesia akan bahaya kanker serviks dan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Selain itu, faktor lainnya adalah rasa malu serta takut akan hasil pemeriksaan IVA. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker karena pendapat umum bahwa kanker tidak bisa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian (Evennet, 2004). Disamping itu, beragam faktor juga diduga berhubungan dengan keberhasilan upaya program deteksi dini kanker serviks antara lain faktor predisposisi (umur, pendidikan, paritas, alat kontrasepsi, pengetahuan, sikap, status perkawinan); faktor pemungkin (sarana dan prasarana serta jarak tempat layanan); dan faktor penguat (jumlah, sikap dan perilaku/ dukungan keluarga, teman, petugas kesehatan).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Deteksi Dini Metode IVA		
Ya	46	41,8
Tidak	64	58,2
Umur		
Muda	72	65,5
Tua	38	34,5
Pendidikan		
Rendah	27	24,5
Tinggi	83	75,5
Pengetahuan		
Tinggi	78	70,9
Rendah	32	29,1
Paritas		
Multipara	66	60,0
Primipara	44	40,0
Jenis Alat Kontrasepsi		
Non Hormonal	47	42,7
Hormonal	63	57,3
Jarak Pelayanan Kesehatan		
Dekat	70	63,6
Jauh	40	36,4
Keterpaparan informasi		
Kurang	49	44,5
Baik	61	55,5
Dukungan Suami		
Ya	67	60,90
Tidak	43	39,1

ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur.

SUBYEK DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik *observasional* dengan pendekatan *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berkunjung di poliklinik KIA/KB di Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Dengan metode *quota sampling*, terpilih sampel sebanyak 110 wanita usia subur (WUS). Data terkait variabel independen (umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, jenis alat kontrasepsi, jarak pelayanan kesehatan, keterpaparan informasi, dan dukungan suami) dan dependen (perilaku deteksi dini dengan metode IVA) dikumpulkan dengan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik berganda

HASIL

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden berusia muda (65,5%), memiliki pengetahuan tinggi (70,9%), memakai alat kontrasepsi hormonal (57,3%), jarak tempat layanan terbanyak adalah jarak (63,6%), terpapar informasi baik (55,5%), mendapat dukungan suami/keluarga (60,9%).

Berdasarkan hasil uji bivariat, diperoleh informasi bahwa variabel yang mempunyai hubungan bermakna ($pvalue < 0,05$) adalah pengetahuan, paritas, jenis alat kontrasepsi, keterpaparan informasi, dan dukungan suami. Nilai hubungan paling kuat ditunjukkan oleh variabel dukungan suami dengan OR = 11,985 (95CI: 4,177 – 34,384).

Setelah dikontrol dengan variabel umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, alat kontrasepsi, dan jarak tempat pelayanan, diperoleh informasi bahwa variabel keterpaparan informasi dan dukungan suami/keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Dari

Tabel 2. Nilai *Crude* Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel	Perilaku Deteksi Dini				Crude OR (95 % CI)	P Value
	Tidak Periksa		Periksa			
	n	%	n	%		
Umur						
Muda	43	59,7	29	40,3	1,2	0.804
Tua	21	55,3	17	44,7	(0,5-2,6)	
Pendidikan						
Rendah	18	66,7	9	33,3	1,609	0.421
Tinggi	46	55,4	37	44,6	(0,6 - 3,)	
Pengetahuan						
Rendah	24	75,0	8	25,0	2,850	0.038
Tinggi	40	51,3	38	48,7	(1,141-7,116)	
Paritas						
Primipara	32	72,7	12	27,3	2,833	0.02
Multipara	32	48,5	34	51,5	(1,247 – 6,436)	
Alat Kontrasepsi						
Non Hormonal	33	70,2	14	29,8	2,443	0.044
Hormonal	31	49,2	32	50,8	(1,097-5,397)	
Jarak Tempat Pelayanan						
Dekat	46	65,7	24	34,3	2,343	0.055
Jauh	18	45,0	22	55,0	(1,058-5,186)	
Ketepapanan informasi						
Kurang	41	83,7	8	16,3	8,467	0
Baik	23	37,7	38	62,3	(3,383-21,196)	
Dukungan suami						
Tidak	38	88,4	5	11,6		0
Ya	26	38,8	41	61,2	11,985	
Jumlah	64	58,2	46	41,8	(4,177-34,384)	

Tabel 3. Model Akhir Multivariat yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Kec. Matraman Tahun 2014

Variabel	Adjusted OR (95%CI : Lower-Upper)	P Value
Keterpaparan informasi	15.074 (4.587 – 49.544)	0.000
Dukungan Suami	21.379 (5.444 – 74.356)	0.000

kedua variabel tersebut, variabel dukungan suami/keluarga merupakan variabel yang paling dominan dengan OR = 21.379 (95%CI : 5,44-74,356) dan pvalue =0,00. Artinya, WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami/keluarga berpeluang 21 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan dini (metode IVA) untuk Kanker Serviks dibandingkan dengan WUS yang mendapat dukungan suami/keluarga.

DISKUSI

Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test adalah metode sederhana pemeriksaan serviks dengan cara melihat langsung serviks dengan memulas serviks dengan larutan asam asetat 3-5%. perubahan warna pada serviks dapat menunjukkan serviks normal (merah homogen) atau lesi pra kanker (bercak putih) (Handayani, dkk, 2012)

Hasil penelitian memaparkan bahwa 41,8% wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Angka ini jauh di bawah target yang ditetapkan Departemen Kesehatan, yaitu 80%. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi ibu dalam deteksi dini kanker serviks, diantaranya adalah kurang informasi tentang IVA, perubahan sosial budaya, dimana ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, malu untuk memperlihatkan alat kelaminnya, serta tidak siap menerima hasil bila positif kanker.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA adalah keterpaparan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmawati (2010) dan Sarini (2011) (Rohmawati, 2010; dan Sarini, 2011). Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat atau antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi

dini kanker serviks. Penyampaian informasi dapat melalui penyuluhan atau pembagian brosur.

Berdasarkan pengamatan, Puskesmas Matraman mempunyai jadwal pemeriksaan IVA yang diadakan seminggu sekali dan biasanya tiap hari rabu. Jadwal tersebut dimanfaatkan oleh petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA kepada masyarakat. Walaupun belum terdapat perubahan signifikan, dengan seringnya dilakukan penyuluhan, diharapkan cakupan pelayanan IVA akan meningkat sehingga dapat menekan angka kejadian kanker serviks di wilayah Matraman.

Di samping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami juga berhubungan signifikan dengan perilaku deteksi kanker serviks dengan metode IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (Purba, 2011). Peran suami dan keluarga sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga sangat mempengaruhi status kesehatannya. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan.

KESIMPULAN

Setelah dikontrol dengan variabel umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, alat kontrasepsi, dan jarak tempat pelayanan, diperoleh informasi bahwa variabel keterpaparan informasi dan dukungan suami/keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Oleh karena itu, agar wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA, maka perlu ditingkatkan frekuensi penyuluhan terkait dengan pemeriksaan dini kanker serviks yang melibatkan suami atau keluarga dari wanita usia subur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Evennet. (2004). *Apa yang perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Arean
- Handayani dkk. (2012). *Menaklukkan kanker Serviks dan kanker payudara 3 Terapi Alami*. Jakarta: PT Agromdia Pustaka
- Nuranna, Laila, dkk. (2008). *Skrinning Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Dep kes RI.
- Purba, E.M. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Papsmear pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Belawan Kota Medan Tahun 2011*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Rasjidi, I. (2010). *100 Questions and asnswer : Kanker pada Wanita*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rohmawati, I. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia..
- Sarini, N.K.M. (2011). *Factor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Desa Pucung Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2011*. Skripsi, Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.